**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini empat tahun sampai enam tahun.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan suatu pola pengembangan pendidikan yang diselenggarakan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan standar kompotensi sehingga mampu pro aktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk peningkatan perilaku sosial emosional anak melalui permainan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam landasan Yuridis Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa :

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, Kognitif, bahasa, fisik atau motorik dan seni untuk sipa memasuki Sekolah Dasar.

Dunia anak sebagian besar adalah dunia bermain, maka sebaiknya dalam segala hal yang menyangkut cara mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik.

Pendidikan emosi anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua yang terampil dalam memberikan pendidikan emosi kepada anak-anaknya memiliki anak yang mampu bergaul dengan baik, populer dikalangan teman-teman, dan menurut para guru anak tersebut tidak memiliki masalah perilaku seperti kasar atau agresif. Kemampuan emosional anak sudah mulai terbentuk pada tahun awal kehidupannya, dan kemampuan awal tersebut adalah yang paling berpengaruh pada perkembangan kecerdasan emosinya.

Mencermati fenomena di atas, sangatlah diharapkan seorang pengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam upaya peningkatan perilaku emosional para peserta didik. Dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kemampuan emosional anak didik adalah melalui belajar sambil bermain dengan bermain peran. Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Dengan bermain peran yang diterapkan pada peserta didik dalam belajar akan dapat merespon kemampuan emosional anak didik dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Dengan melihat karakteristik dari anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, maka timbul sesuatu hal yang menarik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2013 diketahui bahwa perilaku emosional anak masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang belum dapat mengendalikan diri, belum memiliki kesabaran untuk menunggu, belum berani tampil didepan kelas. Dimana guru belum terbiasa menggunakan metode bermain peran dalam mengajar. Sehingga peneliti ingin mengembangkan perilaku emosional melalui bermain peran.

Dengan demikian, bermain peran dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki serta bisa mengembangkan perilaku emosional anak melalui bermain peran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan penerapan bermain peran dalam peningkatan perilaku emosional anak di Taman Kanak-Kanak, maka penulis memilih judul “Penerapan Bermain Peran dalam Peningkatan Perilaku Emosional Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan perilaku Emosional anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku emosional anak melalui bermain peran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam :

1. **Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari laporan penelitian ini, yakni :

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan bacaan (referensi) bagi perkembangan pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana bahan masukan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana mengajarkan metode bermain permainan tradisional dalam peningkatan perilaku emosional anak.
3. **Manfaat praktis**
4. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan bermain peran dalam peningkatan perilaku emosional anak di Taman kanak-Kanak.
5. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan penangan peningkatan perilaku emosional anak di Taman Kanak-Kanak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Metode Bermain Peran**
3. **Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat untuk perkembangan aspek fisik-motorik, kecerdasan, dan sosial-emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Plato, Aristoteles, Frobel (Tedjasaputra, 2001:2) “Bermain sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak”.

Parten (Yuliani, 2009:144) “memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesepakatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan”. Sedangkan menurut Piaget (Tedjasaputra, 2001:8) bahwa “bermain sejalan dengan tahapan perkembangan kognisinya, kegiatan bermain mengalami perubahan dari tahap sensori-motor, bermain khayal sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Eheart dan Leavitt (Yuliyani, 2009:145) mengatakan bahwa “ pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, tidak saja potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreatifitas dan pada akhirnya prestasi akademik ”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain seluruh potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi sosial-emosional, kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik/motorik. Potensi tersebut sangat dibutuhkan oleh anak dan menjadi bekal yang akan dibawa anak pada fase perkembangan berikutnya.

Seorang anak dikatakan bermain apabila memiliki ciri-ciri kegiatan bermain seperti yang dikemukakan oleh Smith et, yaitu :

a) Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri bukan atas suruhan orang tua atau orang dewasa lainnya. b) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif. Kadang-kadang kegiatan bermain dibuat oleh perasaan takut, misalnya saat berayun atau meluncur dari ketinggian. c) Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan bermain dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. d) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir. Perhatian anak akan lebih terpusat pada kegiatan bermain yang dilakukan dibanding tujuan yang ingin dicapai. e) Bebas memilih jenis permainan sesuai dengan keinginan dan tingkat perkembangan anak. f) Mempunyai kualitas pura-pura seperti bermain peran, menyusun balok-balok, dan yang lainnya.

Keenam ciri tersebut muncul ketika anak melakukan kegiatan bermain. Anak akan merasa nyaman melakukan kegiatan bermain karena keinginan yang muncul dari dirinya akan menyebabkan anak menjadi sangat senang melakukannya.

Ada ciri lain ketika anak melakukan sebuah kegiatan yang bernama bermain yaitu bersifat sukarela, spontan, mengarah pada proses dan bukan hasil dan ada dorongan dari dalam diri anak sehingga anak merasa senang melakukan apa yang ingin dilakukan. Oleh sebab itu prinsip pembelajaran di pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip belajar melalui bermain. Pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik/motorik, maupun seni dilakukan dengan cara bermain. Banyak pembelajaran yang diperoleh oleh anak melalui bermain yang tanpa disadari ketika bermain anak juga melakukan eksperimen dan eksplorasi. Apabila ketika bereksperimen dan bereskplorasi belum membuahkan hasil, tanpa disuruh dan tanpa mengenal lelah anak akan mengulanginya lagi. Ada kepuasan tersendiri bagi anak melakukan kegiatan melalui bermain.

1. **Pengertian bermain Peran**

Pengertian bermain peran menurut buku Didaktik Metodik di TK (Depdikbud 1998:37) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda0benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya hayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Adapun peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditunjukkan kepada orang lain. Dengan demikian, metode bermain peran artinya mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Dan menekankan kenyataan anak diturut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial.

1. **Jenis-jenis Bermain Peran**
2. **Bermain peran mikro**

Jenis kegiatan bermain peran di TK (Depdikbud, 1999:37) adalah bermain peran mikro anak-anak belajar menjadi sutradara memainkan boneka, dan mainan berukuran kecil seperti rumah-rumahan, kursi sofa mini, tempat tidur mini, (seperti bermain boneka mini). Biasanya mereka akan menciptakan percakapan sendiri.

1. **Bermain peran makro**

Dalam bermain peran makro, anak berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan. Bisa mama, papa, tante, polisi, sopir, pilot, dsb.

Saat bermain peran ini bisa menjadi ajang belajar bagi mereka, baik belajar membaca, berhitung, mempelajari proses/alur dalam mengerjakan sesuatu, mengenal tata tertib/tata cara disuatu tempat, yang semua ada dalam kehidupan kita. Tentu saja kita hanya cukup memberikan informasi sebelum mereka mulai bermain, dan atau lebih baik kalau kita terlibat dalam permainan tersebut agar kita bisa menggali imaginasi dan mengenalkan informasi yang ingin kita kenalkan.

Contohnya saja : anak bermain peran polisi-polisian. Dengan bermian peran polisi-polisian maka peningkatan perilaku emosional anak akan terbentuk atau akan meningkat.

1. **Tahap-Tahap Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak**

Menurut Shaftel (1967 : 20) mengemukakan sepuluh tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran :

1. Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik,
2. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan anak berbagai motivasi atau dorongan yang mengarah pada apa yang akan anak-anak perankan.
3. Memilih partisipasi/peran,

Dalam bagian ini anak dipersilahkan memilih peran apa yang akan ia perankan. Gurupun juga harus memberi bimbingan kepada anak bagaimana ia memerankan tokoh yang ia pilih.

1. Menyusun tahap-tahap peran,
2. Menyiapkan pengamat,
3. Memerankan,
4. Diskusi dan evaluasi,
5. Pemeranan ulang,
6. Diskusi dan evaluasi tahap dua,
7. Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.

Kesepuluh tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut. Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan.

Masalah dapat diangkat dari kehidupan peserta didik, agar dapat merasakan masalah itu hadir dihadapan mereka, dan memiliksi hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah yang hangat dan aktual, langsung menyangkut kehidupan peserta didik, menarik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, serta memungkinkan berbagai alternative pemecahan. Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

Memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Jika para peserta didik tidak menyambut tawaran tersebut, guru dapat menunjuk salah seorang peserta didik yang pantas dan mampu memerankan posisi tertentu.

1. **Fungsi Bermain peran**

Menurut Musfiroh (2010 : 26) bermain peran memiliki fungsi sebagai berikut :

“Bermain peran memberikan ruang imajinasi dan berekspresi bagi anak. anak bebas memainkan peran apapun yang dalam peran tersebut anak akan mengikatkan diri mereka pada kaidah peran. Secara natural anak memahami karakteristik peran orang-orang disekitarnya. Saat anak memerankan peran ibu, mereka akan menggunakan pengetahuan bicara lembut dan menyenangkan. Anak TK dapat menggunakan sapaan sesuai pengetahuan kehidupan sehari-hari.”

Bermain peran bertujuan untuk mengajarkan kepada anak akan kemampuan menyampaikan sesuatu diluar perannya sendiri agar anak dapat memiliki pemahaman dan pandangan yang benar tentang sejarah dimasa lampau, kemungkinan peristiwa dimasa kini atau situasi yang diciptakan setiap saat dan disetiap tempat.

Adapun tujuan belajar kegiatan bermain peran menurut Sujiono (2008 : 20) yaitu :

1. Untuk menyajikan informasi kepada anak
2. Untuk mengajarkan prinsip tertentu
3. Untuk mengubah sikap anak/perilaku menjadi lebih baik
4. Untuk mengembangkan keterampilan praktis sehubungan dengan tugas dan kewajiban anak sehari-hari
5. Belajar menempatkan diri pada diri orang lain sehingga dapat memahami orang lain secara lebih baik
6. Belajar tentang orang lain berpikir dan merasa (empati)
7. Menjadi pendengar yang lebih baik
8. Untuk menasehati anak secara tidak langsung
9. Belajar bagaimana memimpin orang lain
10. **Langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran**

Menurut Dhieni (2006:7:34) mengemukakan langkah-langkah bermain peran di TK sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan naskah, alat, media dan kostum yang akan digunakan dalam bermain peran.
2. Guru menerangkan tehnik bermain peran dengan cara yang sederhana, bila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermian peran, guru dapat memberi contoh satu peran.
3. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang disukainya.
4. Jika bermian peran untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendirilah memilih murid yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu.
5. Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang harus dimainkan.
6. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.
7. Sebagai hasil diskusi kadang-kadang dapat diminta kepada anak untuk menyelamatkan masalah-masalah itu dengan cara-cara lain.
8. **Pengertian perilaku Emosi**

Meskipun ada pakar yang membedakan pengertian perasaan (feeling) dan emosi (emotion), namun kebanyakan yang mempersamakannya. Perasaan dan emosi merupakan keadaan yang bersifat sementara dalam kehidupan individu. Bagi yang membedakannya, memandang dalam pengertian emosi sudah terkandung unsur perasaan yang mendalam (intense). Emosi lebih kompak daripada perasaan. Dengan kata lain, perasaan merupakan bagian dari emosi. Dalam tulisan ini perasaan dan emosi diartikan sama meskipun digunakan secara bergantian.

Emosi berasal dari kata emutus atau emovere yang berarti mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu.

Menurut Crow & Crow (Effendi dan Praja; 1984) mengatakan bahwa:

emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai inner adjustment terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Emosi merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.

Perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial penting diketahui karena emosi memainkan peran penting dalam kehidupan.

Sedangkan menurut Gunarti (2010:26)

Emosi adalah : emosi dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda. Emosi dapat dirumuskan sebagai salah satu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Karena itu emosi lebih intens daripada perasaan sederhana dan biasa, mencakup pola organism selalu satu totalitas.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan perilaku emosional adalah perilaku yang berkaitan suasana psikologis (emosi) atau perilaku merupakan ekspresi emosi, suatu ciri individu yang sudag terangsang untuk menampilkan perilaku emosionalnya.

1. **Pentingnya Perilaku Emosi**

Dalam hal pentingnya perilaku emosi pada tahap usia dini atau masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dikemukakan oleh Fredrick (Sugiono,2005) sbb :

1. selama rentang kehidupan manusia, terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari mulai lahir sampai meninggal dunia.
2. Kecerdasan emosi pada anak usia dini merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi yang dirasakan dan dapat mengekspresikan kebutuhan yang merangsang emosinya dalam bentuk perilaku emosi.
3. Perilaku emosi dalam proses perkembangan anak usia dini terkait dengan kecerdasan emosinya, perlu arahan dan bimbingan karena hal ini yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak sehingga akan membuat potensi anak dapat dikembangkan secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dpat ditarik kesimpulan bahwa perilaku emosional sangat penting bagi anak usia dini dalam proses pertumbuhan dan perkembangan emosionalnya yang mempengaruhi dan membentuk pola perilaku emosional anak hingga mencapai usia dewasa.

1. **Indikator perilaku Emosional**

Berdasarkan kurikulum Di Taman Kanak-Kanak (Dekdiknas 2004), ada beberapa indikator dalam perilaku emosi anak yaitu :

1. Mengendalikan perasaan
2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
3. Sabar menunggu giliran
4. Senang bermain bersama
5. Berani

Dari beberapa indikator diatas, penulis mengambil tiga indikator perilaku emosi yang akan dijadikan titik kajian yaitu sabar menunggu giliran, mengendalikan perasaan, dan berani.

1. **Kerangka Berpikir**

Metode bermain adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guna peningkatan perilaku emosional anak didik yaitu tingkah laku atau perilaku anak didik yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Melalui kegiatan bermain peran guru dapat meningkatkan perilaku emosional anak yang meliputi kesabaran, keberanian, persahabatan, kepemimpinan, dan mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

Strategi pembelajaran bagi akan secara terpilih dirancang sedemikian rupa sebagai mengupayakan pembentukan perilaku emosional pada diri anak sejak dini. Strategi pembelajaran ini harus tercantum dalam Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman guru. Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa dalam penelitian ini dikaji tentang pembentukan karakter anak khususnya pembinaan perilaku emosional anak Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan pembinaan perilaku emosional tersebut, anak diharapkan dapat berperilaku emosional melalui pembiasaan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah :

1. Guru menyiapkan alat peraga
2. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.
3. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih peran yang diinginkan.
4. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran
5. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran
6. Guru memberikan reward/hadiah untuk anak yang bermain dengan baik
7. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu.

Langkah-Langkah :

1. Guru menyiapkan alat peraga
2. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.
3. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih peran yang diinginkan.
4. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran
5. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran
6. Guru memberikan reward/hadiah untuk anak yang bermain dengan baik
7. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu.

Perilaku emosional anak rendah :

1. Belum dapat mengendalikan diri
2. Belum memiliki kesabaran untuk menunggu
3. Belum berani tampil didepan kelas

Bermain peran makro

Perilaku emosional anak berkembang :

1. Dapat mengendalikan diri
2. Memiliki kesabaran untuk menunggu
3. Berani tampil didepan kelas

**Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah jika kegiatan bermain peran diterapkan maka perilaku emosional anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julunakaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan perilaku emosional anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, yaitu mengembangkan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Fokus penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu 1) bermain peran makro dalam hal ini polisi-polisian. 2) peningkatan perilaku emosional anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Perilaku emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu mengendalikan diri, memiliki kesabaran untuk menunggu, dan berani tampil di muka kelas.

1. **Setting dan Subjek Lokasi Penelitian**
   1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya yang merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Kabupaten Gowa. Taman kanak-kanak ini berada dilingkungan yang padat penduduk. Rata-rata penduduk disekitar sekolah adalah orang-orang yang mengerti tentang pendidikan.

* 1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan umur rata-rata 5-6 tahun. Dengan jumlah anak didik 15 orang dan 1 orang guru.

1. **Desain dan Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan yang digunakan adalah penilitian tindakan kelas yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus I

refleksisi

perencanaan

Siklus I

pengamatan

perencanaan

pelaksanaan

pelaksanaan

pengamatan

Refleksi

Siklus II

Siklus II

**Gambar 3.1 Desain PTK, Arikunto (2009 : 74)**

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Perencanaan
2. Mengkaji kurukulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
4. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai yang telah di tetapkan
5. Menyiapkan materi yang akan dipelajari anak
6. Menentukan jenis kegiatan bermain peran yang akan dilakukan
7. Membuat lembar observasi kegiatan anak didik untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
8. Tindakan
9. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam bermain peran
10. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.
11. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih peran yang diinginkan
12. Guru mengamati pelaksanaan bermian peran
13. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran
14. Guru memberikan reward/hadiah untuk anak yang bermain dengan baik
15. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu
16. Observasi

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan perilaku emosional anak dalam kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Refleksi

Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran yang direkam dalam kegiatan observasi dengan kriteria yang sesuai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis, sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga yang dicapai siklus berikutnya (siklus II) hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Dari hasil refleksi siklus I ditemukan kekuatan dan kelemahan proses tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Yang mana bagi peneliti merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode pembelajaran bermain dalam meningkatkan perilaku emosional anak.

Hasil dari refleksi pada siklus I akan menjadi rajukan dalam penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Dimana perilaku emosional anak didik menunjukkan terdapatnya tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu metode observasi dan metode dokumentasi.

* + 1. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku emosional anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan bermain peran.

* + 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk membantu keakuratan data pada metode observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua gejala-gejala yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Seluruh proses analisis data akan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Penilaian hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Dan penilaian tersebut dilakukan secara kualitatif seperti dalam tabel sebagai berikut

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Kategori | Simbol | Penelitian |
| 1 | Baik |  | Apabila anak mampu mengendalikan diri, memiliki kesabaran untuk menunggu,berani tampil dimuka kelas tanpa bimbingan ibu guru. |
| 2 | Sedang |  | Apabila anak mampu mengendalikan diri, memiliki kesabaran untuk menunggu,berani tampil dimuka kelas namun dengan bimbingan ibu guru. |
| 3 | Kurang |  | Apabila anak belum mampu mengendalikan diri, memiliki kesabaran untuk menunggu,berani tampil dimuka kelas meskipun dibimbing ibu guru. |

1. **Indikator keberhasilan**

Sebagai pendidik kita dikatakan berhasil jika mencapai 80 % jumlah anak didik yang mampu bermain peran dalam penigkatan perilaku emosional anak didik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Umum TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa**

Taman Kanak-kanak didirikan pada tahun 1990 atas masyarakat Desa Julukanaya dan pemerintah Kabupaten Gowa dan tetap berjalan dengan baik sesuai visi dan misi kabupaten Gowa dan merupakan satu-satunya Taman Kanak-kanak Aisyiyah yang ada di wilayah Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pada awal terbentuknya TK Aisyiyah, sebagai pelaksana tugas (Kepala Sekolah) adalah seorang guru social yang bernama Dra. St Dahliah. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 2 orang guru social yang bernama Habiba dan Sunarti, S.pdi, Musdalipa, S.ag. barulah pada tahun 2008, ada guru Negeri yaitu Musjihati S.pdi. dan yang menjabat kepala sekolah hingga sekarang adalah Dra. St Dahliah.

1. **Gambaran Kegiatan Bermain Peran Dalam Peningkatan Kemampuan Perilaku Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa Siklus I**
2. **Perencanaan Tindakan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran. Maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan guru Taman Kanak-kanak Tempat meneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Menyusun RKH sesuai dengan tema yaitu “alam semesta” dan sub tema “kegunaan matahari” serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir (terlampir).
3. Peneliti mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran berupa seperangkat P3K.
4. Membuat lembar pbservasi kegiatan untuk masing-masing anak.

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diminati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal mengkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir).

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014 dan Rabu, 14 Mei 2014. Pada tahap ini, terdapat enam kegiatan pembelajaran yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian pada siklus I ini pada saat kegiatan inti berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

* + - * 1. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I yaitu pada hari Selasa, 6 Mei 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan ini kegiatan awal diawali dengan kegiatan berbaris di depan kelas kemudian mengajak anak masuk kedalam kelas satu persatu, didalam kelas guru memulai dengan mengucapkan salam kepada anak, kemudian berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan meniru kalimat sederhana. Misal: matahari berguna untuk mengeringkan pakaian. Masih pada kegiatan awal, dimana sebelum memulai kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru mrngatur posisi duduk anak, setelah itu memotivasi anak agar anak lebih bersemangat.

1. Kegiatan Inti

Banyak anak-anak yang belum tahu dan bertanya apa itu bermain peran, guru memberikan penjelasan dan contoh secara sederhana dengan bahasa yang dipahami anak dan mengemukakan tugas-tugas yang dilakukan anak tentang bermain peran dan menyampaikan tata tertib bermainnya atau membuat aturan main yang disetujui bersama peneliti dan anak. Pada kegiatan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok akan memainkan peran dengan tema yang sama yaitu alam semesta dengan tema cara mencuci pakaian lalu dikeringkan dibawah sinar matahari, kemudian guru membagi peran pada masing-masing kelompok. Tiap kelompok akan tambil secara bergantian, sementara kelompok lain sebagai penonton. Guru menjelaskan cara bagaimana memerankan tokoh yang diperankan disertai menyiapkan alat-alat yang diperlukan secara sederhana. Guru membimbing anak dalam bermain peran. Guru memberikan reard/hadiah untuk anak yang bermain dengan baik dan memberikan motivasi untuk anak yang belum mampu. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru memberikan kegiatan lain yaitu mewarnai gambar matahari dan menghubungkan tulisan dengan gambar yang melambangkannya misalnya matahari dengan tulisannya.

1. Kegiatan Istirahat

Aktivitas yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum makan dan makan bersama-sama.

1. Kegiatan Akhir

Selanjutnya pada kegiatan akhir, adapun kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dengan tanya jawab kembali tentang bermain peran. Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum pulang guru meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian guru membalas salams dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

* + - * 1. Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II yaitu pada hari Rabu, 14 Mei 2014, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan ini kegiatan awal diawali dengan kegiatan berbaris didepan kelas kemudian mengajak anak masuk kedalam kelas satu persatu, didalam kelas guru memulai dengan mengucapkan salam kepada anak, kemudian berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang kegunaan matahari dan bulan. Masih pada kegiatan awal, dimana sebelum memulai kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru mengatur posisi duduk anak, setelah itu memotivasi anak agar lebih bersemangat.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengawali pembelajaran bermain peran dengan memberikan penjelasan dengan tema kegiatan pembelajaran baru pada hari ini, yaitu tentang Bagaimana cara bermain peran songkok-songkok ayam dibawah sinar bulan pada malam hari. Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran dan mengamati perilaku anak dalam bermain peran. Guru memberikan reward/hadiah untuk anak yang bermain dengan baik dan memberikan motivasi untuk anak yang belum mampu. Setelah semua kegiatan dilaksanakan guru memberikan kegiatan lain yaitu mewarnai gambar bintang dan membuat berbagai macam coretan sehingga menjadi huruf (B-I-N-T-A-N-G)

1. Kegiatan Istirahat

Aktivitas yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum makan dan makan bersama-sama.

1. Selanjutnya pada kegiatan akhir, adapun kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dengan meminta anak untuk tanya jawab kembali tentang pelajaran dari awal sampai akhir tentang bermain perans. Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum pulang, guru meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.
   1. **Observasi Siklus I**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana peneliti bersama melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan perilaku emosional yang dicapai oleh anak didik.

Siklus I pertemuan I pada hari Selasa, 6 Mei 2014 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru
2. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan .

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan namun masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan.

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dengan anak belum sesuai dengan aspek yang direncanakan, karena masih terlihat beberapa anak yang belum mengerti tentang kegiatan bermain peran.

1. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran namun belum kesemua anak.

1. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, karena guru betul-betul mengamati aktivitas anak dalam bermain peran dengan sangat baik.

1. Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, karena guru memberikan reward/hadiah bagia anak yang bermain dengan baik namun tidak memberikan motivasi pada anak yang belum mampu.

1. Hasil Observasi Perilaku Emosionals Anak
2. Mengendalikan diri

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori baik, anak mampu mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan, dimana anak terlihat mau berbagi saling membantu dan mau bermain dengan teman lain, dan terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan namun dengan bimbingan ibu guru, serta masih terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori kurang, anak belum mampu mengendalikan diri dalam kegiatan bermain meskipun dibimbing oleh ibu guru.

1. Sabar menunggu giliran

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu mengendalikan emosi dan sabar menunggu giliran kepada temannya tanpa dorongan dan bimbingan dari ibu guru, dan terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak sabar menunggu giliran dengan bimbingan ibu guru, serta terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak terlihat tidak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran meskipun dibimbing ibu guru.

1. Berani tampil didepans kelas

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana anak berani tampil didepan kelas tanpa bimbingan ibu guru, dan terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori cukup, anak berani tampil didepan kelas namun dengan bimbingan ibu guru, dan masih terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak tidak berani tampil meskipun dibimbing ibu guru.

Siklus I pertemuan II pada hari Rabu, 14 Mei 2014 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berukut :

1. Hasil Observasi Aktivitas mengajar guru
2. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru menyiapkan alat peraga yang digunakan namun masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan.

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.s

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dengan anak belum sesuai dengan aspek yang direncanakan., karena masih terlihat beberapa anak yang belum mengerti tentang kegiatan bermain peran.

1. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peniliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, dimana guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran sudah sangat baik sesuai dengan aspek yang direncanakan.

1. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, karena guru betul-brtul mengamati aktivitas anak dalam bermain peran dengan sangat baik.

1. Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, karena guru memberikan reward/hadiah bagi anak yang bermain dengan baik namun tidak memberikan motivasi pada anak yang belum mampu.

1. Hasil observasi perilaku emosional anak
2. Mengendalikan diri

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik, anak mampu mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan, dimana anak terlihat mau berbagi saling membantu dan mau bermain dengan teman lain, dan terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan namun dengan bimbingan ibu guru, serta masih terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori kurang, anak belum mampu mengendalikan diri dalam kegiatan meskipun dibimbing oleh ibu guru.

1. Sabar menunggu giliran

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu mengendalikan diri emosi dan sabar menunggu giliran tanpa dorongan dan bimbingan ibu guru, dan terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak sabar menunggu giliran dengan bimbingan ibu guru, serta terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak terlihat tidak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran kepada temannya meskipun dengan dibimbing ibu guru.

1. Berani tampil didepan kelas

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana anak berani tampil didepan kelas tanpa bimbingan ibu guru, dan terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori cukup, anak berani tampil didepan kelas namun dengan bimbingan ibu gutu, dan masih terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak tidak berani tampil didepan kelas meskipun dibimbing ibu guru.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa kemampuan perilaku emosional anak masih sangat kurang, terlihat dari kemampuan perilaku emosional anak belum merata, terdapat anak yang berperilaku yang snagat baik dan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari minat anak dan antusiasnya dalam bermain.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Setelah melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I ini sebagai tindak lanjut peneliti mengadakan refleksi terhadap tahapan-tahapan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam suatu penelitian.

* + - * 1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I sudah berjalan dikatakan cukup, seluruh rancangan awal telah dilaksanakan, yakni mengkaji kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Cambaya, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyediakan media pembelajaran yang sesuai yang telah ditetapkan, menyiapkan materi yang akan dipelajari anak, menentukan jenis kegiatan bermain peran yang akan dilakukan, membuat lembar observasi kegiatan anak didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat perkembangan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran. Namun meskipun demikian, guru masih harus mempersiapkannya jauh lebih baik lagi kedepannya.

* + - * 1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku emosional anak sudah berjalan cukup baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran, pemberian intervensi dalam bentuk kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran belum juga dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan disepakati.

Kelemahan utama yang ditemukan pada siklus I adalah alat peraga yang digunakan seadanya, kurangnya antusias dan dorongan dari guru dalam kegiatan, anak masih ada yang tidak mau melakukan kegiatan.

* + - * 1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh kegiatan observer, dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti, langkah-langkah kegiatan bermain peran dapat teridentifikasi cukup baik. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku emosional belum berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum mengamati semua kegiatan anak sehingga ada anak yang mengalami kesulitan yang tidak diketahui guru. Solusinya adalah guru harus berusaha untuk mengamati semua kegiatan anak agar guru mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam melaksanakan semua kegiatan.

1. **Gambaran Kegiatan Bermain Peran Dalam Peningkatan Kemampuan Perilaku Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa Siklus II**
2. **Perencanaan Tindakan**

Pada siklus pertama dapat diketahui bahwa kemampuan perilaku emosional anak masih rendah, oleh karena itu peneliti dan guru merencanakan penelitian dalam sua kali pertemuan.

Agar kemampuan perilaku emosional anak semakin meningkat maka peneliti dan guru membuat beberapa kesepakatan yaitu : 1) peneliti berinteraksi secara terus menerus, memberikan motivasi dan *reward* kepada anak, 2) mengganti tema cerita agar anak lebih tertarik dan mendorong anak berimajinasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I. Agar anak tidak bosan maka alat yang digunakan diperbanyak dan lebih bervariasi. Anak diberi kebebasan memilih peran yang dimainkan sesuai keinginannya.

1. **Pelaksanaan kegiatan**

Penelitian siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Mei 2014 dan Rabu, 28 Mei 2014. Pada tahap ini, terdapat empat kegiatan pembelajaran yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian pada siklus II ini pada saat kegiatan inti berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

1. **Siklus II Pertemuan I**

Pada siklus II pertemuan I yaitu pada hari Selasa 20 Mei 2014, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan ini kegiatan awal diawali dengan kegiatan berbaris didepan kelas kemudian mengajak anak masuk kedalam kelas satu persatu, didalam kelas guru memulai dengan mengucapkan salam kepada anak, kemudian berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran lalu dilajutkan dengan kegiatan menyanyikan lagu “siapakah yang menciptakan hujan”. Masih pada kegiatan awal, dimana sebelum memulai kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru mengatur posisi duduk akan, setelah itu memotivasi anak agar lebih bersemangat.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang peran yang akan dimainkan hari ini. Guru tetap membagi anak dalam 3 (tiga) kelompok, setiap keompok nanti akan memerankan tema yang sama yaitu menjual payung pada saat hujan turun. Guru menjelaskan alur cerita yang sederhana agar anak mendapat gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Guru masih tetap mendampingi anak sambil mengatur kelompok lain agar tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah itu, guru meminta anak melakukan kegiatan bermain peran. Selama kegiatan bermain peran berlangsung guru membimbing anak dalam kegiatan, serta mengamati kemampuan anak dalam bermain peran. Guru selalu memberikan reward dan motivasi agar anak dapat memainkan perannya dengan baik agar anak juga jauh lebih bersemangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah semua kegiatan dilaksanakan guru menilai kemampuan perilaku emosional anak dalam bermain peran. Lalu guru memberikan kegiatan lain kepada anak dalam bermain peran. Lalu guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu mencocokkan gambar bintang dan membuat coretan sederhana sehingga berbentuk bulan.

1. Istirahat

Aktivitas yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum makan, dan makan bersama-sama.

1. Kegiatan Akhir

Selanjutnya pada kegiatan akhir, adapun kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dengan meminta anak menyebutkan kembali pelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan selanjutnya yaitu sebelum pulang, guru meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. **Siklus II pertemuan II**

pada siklus II pertemuan iI yaitu pada hari Rabu, 28 Mei 2014, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan ini kegiatan awal diawali dengan kegiatan berbaris didepan kelas kemudian mengajak anak masuk kedalam kelas satu persatu, didalam kelas guru memulai dengan megucapkan salam kepada anak, kemudian berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang terjadinya banjir. Masih pada kegiatan awal, dimana sebelum memulai kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru mengatur posisi duduk anak, setelah itu memotivasi anak agar anak lebih bersemangat.

1. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru memberitahukan tentang kegiatan bermain peran dan memberitahukan kepada anak bahwa hari ini anak akan bermain peran tentang bagaimana cara memperagakan menolong orang pada saat kebakaran. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam kegiatan. Guru kembali mengamati peningkatan kemampuan perilaku anak dalam kegiatan bermain peran. Setelah semua kegiatan dilakukan, guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu menggunting gambar bintang dan membuat berbagai coretan sehingga menjadi kata “banjir”.

1. Istirahat

Aktivitas yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum makan dan makan bersama-sama.

1. Kegiatan Akhir

Selanjutnya pada kegiatan akhir, adapun kegiatan pembelajaran adalah kegiatan menyanyikan lagu anak-anak, melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini, lalu memberikan pesan-pesan belajar kepada anak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan ibu guru dan melaksanakannya dengan baik. Sebelum pulang guru mengajak anak membaca doa dan memberi salam kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. **Observasi Siklus II**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan perilaku emosional yang dicapai oleh anak didik. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan bermain berlangsung. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan perilaku emosional anak antara I dan II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka diperoleh.

Siklus II pertemuan I pada hari Selasa 20 Mei 2014 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas mengajar guru
2. Guru menyiapkan alat peraga yang diguanakan dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, dimana guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan dengan baik dan benar.

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup, dimana guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dengan anak belum sesuai dengan aspek yang direncanakan, karena masih terlihat beberapa anak yang belum mengerti tentang kegiatan bermain peran.

1. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, dimana guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran sudah sangat baik sesuai dengan aspek yang direncanakan.

1. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, karena guru betul-betul mengamati aktivitas anak dan bermain peran dengan sangat baik.

1. Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik karena guru memberikan reward/hadiah dengan anak yang bermain dengan baik dan memberikan sepenuhnya motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Hasil Observasi Perilaku Emosional Anak**
2. Mampu Mengendalikan Perasaan

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 8 orang anak yang berada dalam kategori baik, anak mampu bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan, dimana anak terlihat mau berbagi saling membantu dan dan mau bermain dengan teman lain, dan terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mengendalikan perasaan dalam melakukan kegiatan namun dengan bimbingan ibu guru, serta masih terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori kurang, anal belum mampu mengendalikan perasaan dalam kegiatan meskipun dibimbing oleh ibu guru.

1. Sabar menuggu giliran

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 8 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu mengendalikan emosi dan sabar menunggu giliran tanpa dorongan dan bimbingan ibu guru, dan terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak sabar menunggu giliran dengan bimbingan ibu guru, serta terdapat 2 oranga anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak terlihat tidak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran meskipun dibimbing ibu guru.

1. Berani tampil didepan kelas

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 9 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana anak berani tampil didepan kelas tanpa bimbingan ibu guru, dan terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori cukup, anak berani tampil didepan kelas namun dengan bimbingan ibu guru, dan masih terdapat 1 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak tidak berani tampil didepan kelas meskipun dibimbing ibu guru.

Siklus II pertemuan II pada hari Rabu, 28 Mei 2014 dengan anak didik yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas mengajar guru
2. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, dimana guru menyiapkan alat peraga dalam kegiatan dengan baik dan benar.

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, dimana guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dengan anak sangat baik, guru menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak, terlihat anak mudah mengerti tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan.

1. Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, diman guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran sudah sangat baik sesuai dengan aspek yang direncanakan.

1. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik, karena guru betul-betul mengamati aktivitas anak dalam bermain peran dengan sangat baik.

1. Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksnaan bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti, dalam hal ini guru berada dalam kategori baik karena guru memberikan reward/hadiah bagi anak yang bermain dengan baik dan memberikan sepenuhnya motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Observasi Perilaku Emosional Anak
2. Mampu mengendalikan perasaan

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 10 orang anak yang berada dalam kategori baik, anak mampu mengendalikan perasaan dalam melakukan kegiatan, dimana anak terlihat mau berbagi saling membantu dan mau bermain dengan teman lain, dan terdapat 5 orang yang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu mengendalikan perasaan melakukan kegiatan namun dengan bimbingan ibu guru, sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang atau belum mampu mengendalikan perasaan dalam kegiatan.

1. Sabar menunggu giliran

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, terdapat 11 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu mengendalikan emosi dan sabar menunggu giliran tanpa dorongan dan bimbingan ibu guru, dan terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana anak mampu sabar menunggu giliran dengan bimbingan ibu guru, serta tidak terdapat anak anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal menunjukkan sikap sabar menunggu giliran

1. Berani tampil didepan kelas

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 12 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana anak berani tampil didepan kelas tanpa bimbingan ibu guru, dan terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori cukup, anak berani tampil didepan kelas namun dengan bimbingan ibu guru, dan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal berani tampil didepan kelas.

1. Refleksi Siklus II

Dari siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan perilaku emosional anak sudah banyak mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa anak yang belum maksimal terlibat dalam suatu peran. Begitupun hasil aktivitas mengajar guru sudah sangat baik daalm kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan penelitian inidiketahui bahwa penelitian pada siklus II sudah optimal. Adapun hasil refleksi penelitian pada siklus II adalah :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II sudah berjalan sangat baik, seluruh rancangan awal telah dilaksanakan, yakni mengkaji kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyediakan media pembelajaran yang sesuai yang telah ditetapkan, menyiapkan materi yang akan dipelajari anak, menentukan jenis kegiatan bermain peran yang akan dilakukan, membuat lembar observasi kegiatan anak didik untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat perkembangan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran. Namun meskipun demikian, guru masih harus mempersiapkannya jauh lebih baik lagi kedepannya.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku emosional anak sudah berjalan sangat baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran, pemberian intervensi dalam bentuk kegiatan bermian peran,. Kelemahan utama yang ditemukan pada siklus I adalah telah mampu diatasi guru pada siklus II ini, ini artinya semua perencanaan dilaksanakan dengan baik.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh kegiatan observer, dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti langkah-langkah kegiatan bermain peran dapat teridentifikasi sangat baik. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku emosional sudah berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengamati semua kegiatan anak dengan maksimal dalam kegiatan bermain peran. Semua anak mampu melaksanakan semua kegiatan dengan baik.

* + - 1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan perkembangan kemampuan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran dari siklus I ke siklus II, jika pada siklus I tidak semua anak mampu melakukan semua jenis kegiatan dengan baik, pada siklus II semua anak telah mampu melakukan semua jenis kegiatan dengan baik.

Kegiatan bermain peran yang diterapkan selama pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I dan siklus II tercatat mampu mengembangkan kemampuan perilaku emosional anak pada anak tergantung dari bagaimana guru memberikan kegiatan yang mengarah pada pencapaian indikator dan apa yang diterapkan sehingga terjadi perubahan sikap yang nampak pada anak dalam pencapaian perkembangannya melalui proses pembelajaran. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari pedoman observasi pada setiap kegiatan dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak didik.

Setelah dilaksanakan tindakan selama 2 siklus, maka peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian dengan melaksanakan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan perilaku emosional anak yang dapat dibandingkan antara kondisi awal/prasiklus, hasil tindakan siklus I sampai dengan hasil tindakan pada akhir siklus. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perilaku emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang dimiliki anak yaitu pada siklus I kemampuan perilaku emosional anak kegiatan bermain peran, masih terdapat banyak anak yang tergolong masih rendah atau berada dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I terdapat banyak anak yang belum mampu dalam hal berpartisipasi dan mampu mengendalikan perasaan, sabar menunggu giliran dan berani tampil dimuka kelas. Pada siklus II kemampuan perilaku emosional anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat, sudah tidak terlihat anak yang berada dalam kategori kurang baik, baik dalam hal berpartisipasi dan mampu mengendalikan perasaan, sabar menunggu giliran dan berani tampil dimuka kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perilaku emosional anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran di taman kanak-kanak Aisyiyah Cambaya kabupaten Gowa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I baru 4 orang meningkat. Dalam hal perilaku emosionalnya yaitu mampu mengendalikan diri, sabar menunggu giliran, dan berani tampil dimuka kelas. Disebabkan karena guru dalam pelaksanaan bermain peran belum terlalu baik. Sedangkan pada siklus II anak sebanyak 8 orang yang meningkat didalam perilaku emosionalnya, yaitu sudah bisa mengendalikan diri, sabar menunggu giliran, dan berani tampil didepan kelas. Disebabkan guru dalam pelaksanaan bermain peran sudah baik.

1. **Saran**

Didalam bermain peran untuk peningkatan perilaku emosional anak kita harus sesering mungkin melaksanakannya disekolah supaya anak terbiasa melakukan bermain peran dengan baik, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Bagi Guru
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memahami langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas
3. Kepada guru Taman Kanak-kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya mengembangkan perilaku emosional anak disekolah
4. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, yang mudah diingat oleh anak dan dapat dijadikan pedoman dalam perilakunya.
5. Bagi orang tua

Kepada orang tua anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini disarankan orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dalam peningkatan perilaku emosional anak adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga anak akan meniru yang baik pula

1. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan perkembangan perilaku emosional anak melalui kegiatan bermain peran.

Lampiran I

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Nama Guru :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penelitian** | | |
| **Pertemuan I** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik |  |  |  |
| 3 | Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 4 | Guru mengamati pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |  |  |  |
| Jumlah | | **1** | **4** | **0** |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

**SYAMSIAH**

Lampiran 2

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Nama Guru :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penelitian** | | |
| **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik |  |  |  |
| 3 | Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 4 | Guru mengamati pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |  |  |  |
| Jumlah | | **2** | **3** | **0** |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

**SYAMSIAH**

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Nama Guru :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penelitian** | | |
| **Pertemuan I** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik |  |  |  |
| 3 | Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 4 | Guru mengamati pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |  |  |  |
| Jumlah | | **4** | **1** | **0** |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

**SYAMSIAH**

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Nama Guru :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penelitian** | | |
| **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik |  |  |  |
| 3 | Guru membimbing anak dalam pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 4 | Guru mengamati pelaksanaan bermain peran |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |  |  |  |
| Jumlah | | **5** | **0** | **0** |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

**SYAMSIAH**

**RUBRIK PENILAIAN GURU**

1. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan

|  |  |
| --- | --- |
| Baik : | Apabila guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan aspek yang direncanakan |
| Cukup : | Apabila guru menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun hanya sebagian |
| Kurang : | Apabila guru sama sekali tidak menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran |

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik

|  |  |
| --- | --- |
| Baik : | Apabila guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik dengan sangat baik dan mudah dimengerti anak |
| Cukup : | Apabila guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran dan peran yang akan dimainkan oleh anak didik namun kurang dimengerti anak |
| Kurang : | Apabila guur sama sekali tidak menjelaskan tentang kegiatan bermain peran yang akan dimainkan oleh anak didik dalam pembelajaran |

1. Guru membimbing anak dalam dalam pelaksanaan bermain peran

|  |  |
| --- | --- |
| Baik : | Apabila guru membimbing semua anak dalam pelaksanaan bermain peran dengan baik dan benar |
| Cukup : | Apabila guur hanya membimbing sebahagian anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |
| Kurang : | Apabila guru sama sekali tidak membimbing anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |

1. Guru mengamati pelaksanaan bermain peran

|  |  |
| --- | --- |
| Baik : | Apabila guru mengamati pelaksanaan bermain peran yang dilakukan anak dengan baik dan benar kesemua anak sesuai dengan aspek yang direncanakan |
| Cukup : | Apabila guru mengamati pelaksanaan bermain peran yang dilakukan anak namun hanya sebahagian anak |
| Kurang : | Apabila sama sekali tidak mengamati pelaksanaan bermain peran yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran |

1. Guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran

|  |  |
| --- | --- |
| Baik : | Apabila guru memberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran |
| Cukup : | Apabila guru hanya memberikan reward/hadiah pada anak yang bermain dengan baik namun tidak memberikan motivasi bagi anak yang belum mampu |
| Kurang : | Apabila guru tidakmemberikan reward/hadiah dan memberikan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran |

**Lampiran 3**

**HASIL OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

**(Siklus I pertemuan I)**

**Pertemuan : I**

**Nama Guru TK :**

**Hari/Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | | |
| **Mampu mengendalikan perasaan** | | | **Sabar menungu giliran** | | | | **Berani tampil dimuka kelas** | | | **Nilai** |
|  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 1 | M. Ainun |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 9 |
| 2 | Muh. Arfah |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 7 |
| 3 | Muh. Adnan |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 7 |
| 4 | Muh. Ikram |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 4 |
| 5 | Muh. Dzaky |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 9 |
| 6 | Chusnul Mariyah |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 6 |
| 7 | Andini |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 4 |
| 8 | Namirah |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 6 |
| 9 | Taufiq Qurahman |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 9 |
| 10 | Roiyan |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 1 |
| 11 | Ahmad Fakiy |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 1 |
| 12 | Aldiansyah |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 9 |
| 13 | Nurjuwita Nada |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 6 |
| 14 | Ririn |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 6 |
| 15 | Iman |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | 3 |
|  | Jumlah | 4 | 6 | 5 | 4 | 6 | 5 | 6 | | 5 | 4 | 87 |

**Observer**

**SYAMSIAH**

**Lampiran 4**

**HASIL OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

**(Siklus I pertemuan II)**

**Pertemuan : II**

**Nama Guru TK :**

**Hari/Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | Nilai |
| **Mampu mengendali kan perasaan** | | | **Sabar menunggu giliran** | | | **Berani tampil dimuka kelas** | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | M. Ainun |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 2 | Muh. Arfah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 3 | Muh. Adnan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 4 | Muh. Ikram |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 5 | Muh. Dzaky |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 6 | Chusnul Mariyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 7 | Andini |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
| 8 | Namirah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 9 | Taufiq Qurahman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 10 | Roiyan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
| 11 | Ahmad Fakiy |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 5 |
| 12 | Aldiansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 13 | Nurjuwita Nada |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 14 | Ririn |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 15 | Iman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
|  | Jumlah | 6 | 5 | 4 | 6 | 6 | 3 | 6 | 6 | 3 | 98 |

Keterangan : **Observer**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Baik |  | **=** | **3** |  |  |
| Cukup |  | = | 2 |  |  |
| Kurang |  | = | 1 |  |  |

**SYAMSIAH**

**Lampiran 5**

**HASIL OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

**(Siklus II pertemuan I)**

**Pertemuan : I**

**Nama Guru TK :**

**Hari/Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | Nilai |
| **Mampu mengendali**  **kan perasaan** | | | **Sabar menunggu giliran** | | | **Berani tampil di muka kelas** | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | M. Ainun |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 2 | Muh. Arfah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 3 | Muh. Adnan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 4 | Muh. Ikram |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 5 | Muh. Dzaky |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 6 | Chusnul Mariyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 7 | Andini |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
| 8 | Namirah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 9 | Taufiq Qurahman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 10 | Roiyan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
| 11 | Ahmad Fakiy |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 12 | Aldiansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 13 | Nurjuwita Nada |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 14 | Ririn |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 7 |
| 15 | Iman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 3 |
|  | Jumlah | 8 | 5 | 2 | 8 | 5 | 2 | 9 | 5 | 1 | 115 |

**Observer**

**SYAMSIAH**

**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

**(Siklus II pertemuan II)**

**Pertemuan : II**

**Nama Guru TK :**

**Hari/Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | Nilai |
| **Mampu mengendali**  **kan perasaan** | | | **Sabar menunggu giliran** | | | **Berani tampil di muka kelas** | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | M. Ainun |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 2 | Muh. Arfah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 3 | Muh. Adnan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 4 | Muh. Ikram |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 5 | Muh. Dzaky |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 6 | Chusnul Mariyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 7 |
| 7 | Andini |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 8 |
| 8 | Namirah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 9 | Taufiq Qurahman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 10 | Roiyan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 11 | Ahmad Fakiy |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 12 | Aldiansyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 13 | Nurjuwita Nada |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 14 | Ririn |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 9 |
| 15 | Iman |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 6 |
|  | Jumlah | 10 | 5 | 2 | 11 | 4 | 0 | 12 | 3 | 0 | 123 |

**Observer**

**SYAMSIAH**

**LAMPIRAN : RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN KEGIATAN ANAK**

1. Mampu mengendalikan perasaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Baik |  | : | Apabila anak mampu mengendalikan perasaan dengan baik tanpa bimbingan ibu guru |
| Cukup |  | : | Apabila anak mampu mengendalikan perasaan namun dengan bimbingan ibu guru |
| Kurang |  | : | Jika anak tidak mampu mengendalikan perasaan meskipun dibimbing oleh ibu guru |

1. Sabar menunggu giliran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Baik |  | : | Apabila anak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran tanpa bimbingan ibu guru |
| Cukup |  | : | Apabila anak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran namun dengan bimbingan ibu guru |
| Kurang |  | : | Apabila anak sama sekali tidak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran meskipun dengan bimbingan ibu guru |

1. Berani tampil dimuka kelas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Baik |  | : | Apabila anak menunjukkan sikap berani tampil dimuka kelas tanpa bimbingan ibu guru |
| Cukup |  | : | Apabila anak menunjukkan sikap berani tampil dimuka kelas namun dengan bimbingan ibu guru |
| Kurang |  | : | Apabila anak sama sekali tidak berani tampil dimuka kelas meskipun dibimbing oleh ibu guru |

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Dekdibnas 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dekdikbud, 1998. Didaktif/metodik umum Di Taman Kanak-Kanak.

Dekdikbud, 1999. Didaktif/metodik umum Di Taman Kanak-Kanak.

Dhieni, Nurbiana, dkk, 2006. Metode pengembangan Bahasa. Buku Materi pokok PG TK 2203/4 SKS/Modul 1-12. Edisi kesatu

Gunarti, Winda dkk,2010. *Metode Pengembangan dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.

Malik Imam, 2001. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta; Teras.

Malik, Usman. Dkk. 2001. *Psikologi perkembangan 3*

Mubiar Agustin, 2008. *Mengenali dan mengembangkan potensi kecerdasan jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Athfal*, Bandung : Rizqi Press

Sudjana S., D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.

Sujiono, Bambang dan Nurani Yuliani 2005. *Mencerdaskan perilaku anak usia dini.* Jakatra : Gramedia.

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.

Tilaar, H.A.R. 1994. Manajemen *Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3*

Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Metode pengembangan Kognitif.* Jakarta; Universitas Terbuka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SYAMSIAH. Lahir di Cambaya pada tanggal 20 Mei 1982. Penulis adalah buah hati dari pasangan ayahanda Muh. Nurdin dan Ibunda Badariyah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Sogaya Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 1994. Setelah penulis mulai melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pinrang dan tamat pada tahun 1997. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan Diploma Dua () di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada tahun 1012 melanjutkan pendidikan di PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan sekarang tahap penyelesaian.